

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan dinamis, dimana individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan sikap yang dibutuhkan. Proses pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada transfer informasi dari pengajar kepada yang diajarkan, tetapi juga melibatkan komponen-komponen yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, cara pembelajaran pun mengalami transformasi signifikan.

Proses pembelajaran terdiri dari lima komponen utama yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Audie, 2019:587). Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan utama yang ingin dicapai, memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran. Materi ajar mencakup segala informasi, konsep, dan pengetahuan yang akan disampaikan. Selanjutnya, metode pengajaran merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi secara efektif. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu untuk mendukung penyampaian bahan ajar agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Terakhir, evaluasi pembelajaran digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Semua

komponen ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Media pembelajaran sendiri bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga menjadi kunci untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermakna. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media, seperti video, gambar, simulasi, dan permainan edukatif, proses pembelajaran dapat lebih menarik dan interaktif. Hal ini tidak hanya membantu peserta didik dalam menyerap pengetahuan secara lebih efektif, tetapi juga merangsang pengembangan sikap positif, karakter yang kuat, serta keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman (Trisiana, 2020:32).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran, baik untuk kebutuhan belajar individu maupun kelompok, memiliki sejumlah tujuan yang penting. Menurut Kemp & Dayton (1985:28), terdapat tiga buah tujuan pokok dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu untuk menyampaikan informasi, memotivasi, dan menciptakan aktivitas belajar. Dalam konteks pembelajaran, media digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi berupa materi ajar. Dengan kemajuan teknologi informasi, metode penyampaian informasi melalui media juga semakin berkembang, tidak hanya terbatas pada media cetak, tetapi juga melalui media visual dan multimedia. Hal ini memungkinkan penyampaian materi pembelajaran secara variatif melalui berbagai perangkat.

Motivasi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jika tidak memiliki motivasi untuk belajar cenderung tidak akan melakukan aktivitas belajar. Ketidakadaan aktivitas belajar ini tentu akan berpengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Jika tujuan

pembelajaran tidak tercapai, hal ini mencerminkan kegagalan dari pihak pendidik. Oleh karena itu, perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk memotivasi dalam sebuah proses pembelajaran. Tujuan terakhir dari suatu kegiatan pembelajaran adalah hasil yang ingin dicapai. Dalam konteks pembelajaran, istilah "pengalaman belajar yang bermakna" merujuk pada pengalaman yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya diarahkan untuk menciptakan berbagai aktivitas yang memberikan pengalaman belajar kepada target. Dalam hal ini, media pembelajaran berfungsi sebagai strategi untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan variatif. Jika media dirancang secara interaktif, maka tidak hanya akan menggunakannya sebagai sumber informasi, tetapi juga dapat melakukan berbagai aktivitas saat menggunakan media tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam konteks bimbingan manasik umrah menjadi sangat penting untuk membantu calon jemaah memahami tata cara pelaksanaan ibadah umrah dengan tepat. Bimbingan manasik umrah ibarat sekolah bagi calon jamaah umrah karena saat itulah materi pelaksanaan ibadah umrah akan dijelaskan secara lengkap dan serta prakteknya kepada calon jamaah umrah.

Bimbingan manasik umrah adalah program persiapan yang sangat krusial bagi setiap calon jamaah umrah. Tujuan utama dari manasik umrah adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif melalui proses pembelajaran kepada jamaah tentang tata cara pelaksanaan ibadah umrah yang benar sesuai dengan sunah Rasulullah saw. Dengan bekal pengetahuan yang cukup, diharapkan jamaah dapat

menjalankan ibadah umrah dengan khushyuk dan mendapatkan keberkahan yang maksimal.

Proses pembelajaran mengenai umrah tidak hanya melibatkan transfer informasi mengenai rukun dan syarat ibadah, tetapi juga memerlukan pengalaman belajar yang bermakna agar peserta dapat menginternalisasi pengetahuan tersebut. Mengingat bahwa banyak calon jemaah umrah yang mungkin belum familiar dengan tata cara dan praktik ibadah ini, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan variatif dapat menjadi solusi efektif.

Media pembelajaran, seperti video tutorial, infografis, dan simulasi, dapat menunjukkan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, calon jemaah tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Selain itu, media pembelajaran yang dirancang khusus untuk bimbingan manasik umrah dapat membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret.

Bimbingan manasik umrah sendiri adalah program persiapan yang sangat penting bagi setiap calon jemaah umrah. Tujuan utama dari manasik umrah adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada jemaah tentang tata cara pelaksanaan ibadah umrah yang benar sesuai dengan sunah Rasulullah SAW. Dengan bekal pengetahuan yang cukup, diharapkan jemaah dapat menjalankan ibadah umrah dengan khushyuk dan mendapatkan keberkahan yang maksimal.

Surya (1986:6) mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses yang tidak berhenti dan terencana. Proses ini dilakukan oleh seorang pembimbing yang

bertujuan untuk membantu individu agar semakin mandiri, memahami dirinya sendiri, menerima kelebihan dan kekurangannya, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Bimbingan yang didapatkan oleh jemaah ketika bimbingan manasik sudah termasuk ke dalam hak yang harus didapatkan jemaah karena hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No 8 tahun 2019 Bab 1 Pasal 3 disebutkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji dan umrah bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jemaah haji dan umrah sehingga dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat dan mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Hal ini menegaskan bahwa bimbingan yang termasuk ke dalam pembinaan terhadap jemaah haji merupakan suatu hal yang penting sebagai amanat dari Undang-Undang untuk mewujudkan kemandirian dan kesiapan jemaah haji dan umrah dalam melakukan rangkaian ibadah.

Pelaksanaan bimbingan manasik umrah sering menghadapi berbagai kendala yang dialami oleh calon jemaah dalam proses bimbingan. Hambatan tersebut meliputi perbedaan latar belakang calon jemaah, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, kondisi fisik, serta faktor lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas bimbingan manasik. Oleh karena itu, dalam kegiatan bimbingan manasik haji ini dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar jemaah sehingga jemaah dapat melaksanakan ibadah umrah dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi yang semakin berkembang, penyampaian materi tentang umrah dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu calon jemaah untuk memahami tata cara ibadah umrah

secara menyeluruh, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Oleh karena itu, urgensi pemanfaatan media pembelajaran dalam bimbingan manasik umrah tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi setiap calon jemaah. Dalam hal ini PT. Citra Ceria Usaha Khalifah atau Khalifah Tour merupakan salah satu travel yang berdedikasi tinggi dalam memberikan bimbingan dan pelayanan berkualitas kepada para jemaahnya.

Khalifah Tour ialah biro perjalanan yang berlokasi di kota Bandung yang memiliki slogan “Bimbingan Maksimal, Fasilitas Optimal”. Slogan tersebut didukung dengan unggulnya layanan bimbingan ibadah dengan menghadirkan pembimbing-pembimbing yang cakap, amanah, responsive, dan empati. Bimbingan dan pelayanan tersebut memberikan rasa nyaman kepada jemaah sehingga dapat mendorong jemaah untuk semakin semangat dalam menjalankan ibadah umrah dengan benar dan khusyuk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai potensi yang ada di dalam penggunaan media pembelajaran bimbingan manasik umrah untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran dimanfaatkan untuk meningkatkan bekal ilmu pengetahuan mengenai tata cara menunaikan ibadah umrah dan kecakapan dalam pelaksanaan manasik umrah yang optimal yang berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Model ASSURE Dalam Bimbingan Manasik Umrah di Khalifah Tour”**.

1.2 Fokus Penelitian

Memperhatikan dan melihat kompleksitas permasalahan yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran dalam bimbingan manasik umrah, peneliti merasa perlu untuk mempersempit fokus penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih terarah dan mendalam dalam mengkaji isu-isu yang relevan. Fokus utama dari penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran dalam bimbingan manasik umrah yang diselenggarakan oleh Khalifah Tour. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep bimbingan dan kurikulum pembelajaran manasik umrah di Khalifah Tour?
2. Bagaimana pemilihan dan penggunaan metode dan media pembelajaran yang dilaksanakan dalam bimbingan manasik umrah di khalifah Tour?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan bimbingan manasik umrah di Khalifah Tour?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui konsep bimbingan dan kurikulum pembelajaran manasik umrah di Khalifah Tour.
2. untuk menelaah pemilihan dan penggunaan metode dan pemilihan media pembelajaran yang dilaksanakan dalam bimbingan manasik umrah di khalifah Tour.

3. untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan bimbingan manasik umrah di Khalifah Tour.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Secara Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung para lembaga-lembaga terkait dalam meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran pada bimbingan manasik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan pemahaman dan memperluas pengetahuan tentang pemanfaatan media pembelajaran pada bimbingan manasik dalam meningkatkan pelayanan bagi calon jemaah haji.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau akademisi yang mempunyai objek penelitian yang sama sekaligus sebagai referensi dalam penulisan.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi peneliti. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan baik teori maupun praktik, belajar menganalisa dan melatih daya pikir dalam mengambil kesimpulan atas pemanfaatan media pembelajaran pada bimbingan manasik.
2. Bagi pihak Khalifah Tour. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para pelaksana pelayanan dalam upaya

meningkatkan pelayanan terpadu terhadap calon jemaah haji pemanfaatan media pembelajaran pada bimbingan manasik umrah.

3. Bagi Universitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Program Studi Haji dan Umrah, terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran pada bimbingan manasik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, serta menambah khasanah keilmuan dalam memberikan pelayanan terpadu.

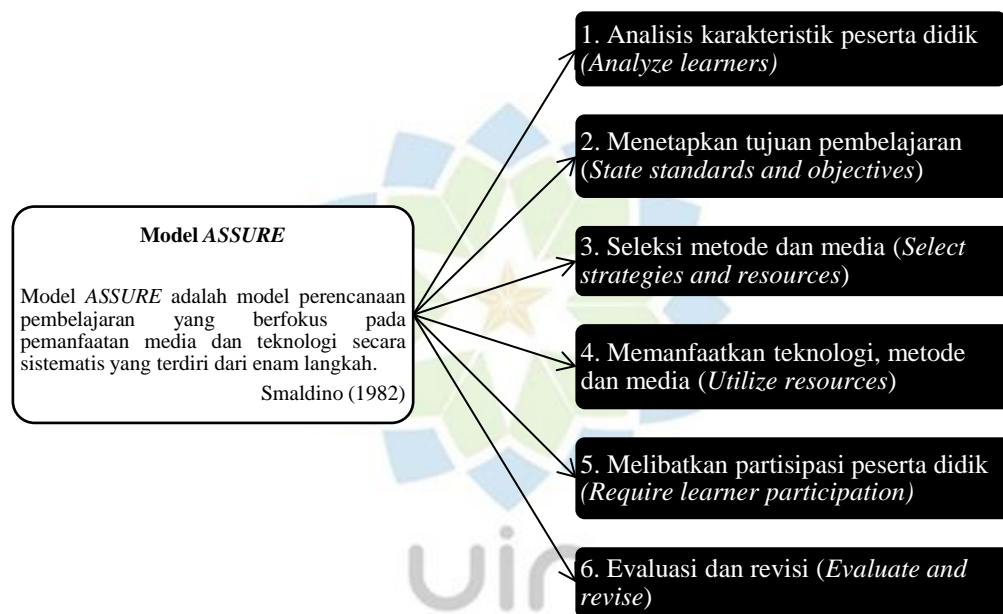
1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan model perencanaan penggunaan media efektif yang dikembangkan oleh Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, Clif Mims, dan James D. Russell sebagai landasan. Model ASSURE merujuk pada penerapan model desain pembelajaran yang terdiri dari *Analyze learners; State standards and objectives; Select strategies and resources; Utilize resources; Require learner participation; dan Evaluate and revise* untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, terutama dengan memanfaatkan teknologi dan media. Model ini membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada peserta didik, memastikan tujuan pembelajaran tercapai melalui penggunaan media yang tepat dan partisipasi aktif peserta didik. Dalam bimbingan manasik umrah di Khalifah Tour, model ini membantu menjelaskan bagaimana proses analisis peserta,

penetapan tujuan, pemilihan dan penggunaan media, hingga evaluasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman jemaah. Dengan demikian, model ASSURE mendukung tujuan penelitian dalam mengkaji efektivitas pemanfaatan media pembelajaran secara terstruktur dan tepat sasaran.

1.5.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual ini disusun untuk menggambarkan alur penyelenggaraan bimbingan manasik umrah di Khalifah Tour yang dimulai dari perencanaan kurikulum dan konsep pembelajaran, dilanjutkan dengan penentuan metode bimbingan, hingga sampai pada tahapan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dalam proses bimbingan. Kerangka ini mengacu pada langkah-langkah dalam model pembelajaran ASSURE yang dijabarkan dan disesuaikan dalam konteks bimbingan manasik umrah.

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Khalifah Tour merancang dan mengimplementasikan bimbingan manasik umrah melalui pemanfaatan media pembelajaran. Fokus utama penelitian mencakup konsep dan kurikulum bimbingan, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman jemaah.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam bimbingan manasik umrah memiliki peran penting dalam menyampaikan materi secara efisien, menarik, dan mudah dipahami. Media yang tepat dapat membantu membangun pemahaman, menumbuhkan sikap positif, serta mengembangkan keterampilan ibadah jemaah sesuai dengan tuntunan syariat. Oleh karena itu, perencanaan yang matang terhadap kurikulum, strategi bimbingan, serta pemilihan media pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam proses bimbingan manasik umrah. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan bimbingan dapat tercapai secara optimal.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT. Citra Ceria Usaha Khalifah atau Khalifah Tour yang berlokasi di Jl. Brigadir Jend. Katamso No.11, Cihaurgeulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep dan kurikulum pembelajaran bimbingan manasik umrah, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam bimbingan manasik umrah, dan bagaimana media berbasis teknologi informasi komunikasi

dimanfaatkan dalam media pembelajaran dalam bimbingan manasik umrah oleh Khalifah Tour.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menerapkan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini. Patton (2015:96–97) menjelaskan bahwa peneliti dengan pendekatan konstruktivis mengkaji berbagai realitas yang dibentuk oleh individu serta dampak dari konstruksi tersebut terhadap kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam perspektif konstruktivisme, setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda dan unik. Oleh karena itu, dengan pendekatan konstruktivisme maka setiap cara pandang yang dimiliki oleh para pembimbing, karyawan, maupun jemaah di Khalifah Tour dianggap valid dan harus dihargai sebagai bentuk keberagaman perspektif.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dikutip dari buku Abdussamad Zuchri (2021:30) bahwa pendekatan ini menghasilkan data deskriptif yang kaya dan mendalam, yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara. Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan kita untuk memahami secara holistik fenomena yang terjadi dalam konteks yang alami.

Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai bagaimana pemanfaatan media pembelajaran diterapkan dalam bimbingan manasik umrah yang diselenggarakan oleh Khalifah Tour. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang berbagai

aspek dalam bimbingan manasik umrah, termasuk konsep dan kurikulum yang diterapkan, metode pengajaran yang digunakan, serta jenis media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses bimbingan. Selain itu, penelitian ini juga mendalami bagaimana teknologi informasi dan komunikasi digunakan sebagai bagian dari media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman calon jemaah dalam menjalankan ibadah umrah. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai konteks dan kompleksitas pemanfaatan media pembelajaran dalam bimbingan manasik umrah. Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap pelaksanaan bimbingan serta menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman jemaah terhadap ibadah umrah.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi deskriptif. Studi deskriptif merupakan jenis metode penelitian non-eksperimen karena tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya berfokus pada penggambaran kondisi atau fenomena yang sebenarnya terkait suatu variabel, gejala, atau situasi (Hikmawati, 2020: 88).

Metode studi deskriptif memberikan ruang kepada penulis agar bisa mendapatkan sumber-sumber penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Jadi, ketika meneliti terkait pemanfaatan media pembelajaran model

ASSURE dalam bimbingan manasik umrah di Khalifah Tour, peneliti tidak hanya mendapatkan data secara rinci, namun peneliti juga mampu memberikan visualisasi yang baik tentang pelaksanaan bimbingan manasik umrah. Sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran model ASSURE dapat memberi pengaruh pada pelaksanaan bimbingan manasik umrah di Khalifah Tour.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Dalam suatu penelitian, data memiliki peran penting sebagai landasan utama dalam proses pembahasan dan analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, serta objek-objek yang diamati secara mendalam. Menurut Moleong yang dikutip dari buku Noor Zulki Zulkifli (2015:21), sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa tampilan verbal maupun nonverbal yang diamati secara cermat oleh peneliti. Data kualitatif ini bisa didapatkan melalui sumber daya manusia yang dimiliki oleh Khalifah Tour juga melalui jemaah umrah Khalifah Tour yang akan menjadi narasumber mengenai pelaksanaan bimbingan manasik umrah di Khalifah Tour melalui wawancara, diskusi, atau interaksi dengan peneliti. Dokumen tertulis dan arsip mengenai bimbingan manasik umrah yang dimiliki oleh Khalifah Tour juga dapat menjadi data kualitatif dalam penelitian ini.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Teknik *snowball sampling*, atau yang dikenal sebagai teknik bola salju, merupakan metode pengambilan sampel dimana responden awal merekomendasikan atau merujuk peneliti kepada responden berikutnya, sehingga jumlah sampel bertambah secara bertahap seperti bola salju yang menggelinding dan semakin membesar (Abdussamad, 2021, hal. 136). Sampel dimulai dengan mengakses kelompok atau individu yang memiliki informasi relevan terkait bimbingan manasik umrah dan terlibat langsung dengan pelaksanaan bimbingan manasik umrah di Khalifah Tour.

1.6.4.2 Sumber Data

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena yang diteliti dengan menganalisis setiap kasus secara lebih rinci. Karakteristik permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. Agar penelitian kualitatif dapat dikatakan berkualitas, data yang dikumpulkan harus memiliki tingkat akurasi yang tinggi serta mencakup data secara lengkap. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1.6.4.2.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber utama tanpa melalui perantara. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga keasliannya dapat dipertanggungjawabkan (Murdiyanto,

2020:53). Sumber data primer bisa didapatkan dengan melakukan wawancara narasumber dengan para pembimbing berpengalaman di Khalifah Tour. Pengalaman-pengalaman profesional yang dimiliki oleh para pembimbing ketika membimbing umrah para jemaah dapat menjadi sumber yang sangat berguna dalam penelitian.

1.6.4.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau dicatat oleh pihak lain. Data ini telah tersedia sebelumnya dan digunakan kembali oleh peneliti untuk kepentingan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder dapat berasal dari dokumen-dokumen tertulis berisi informasi mengenai bimbingan manasik umrah di Khalifah Tour yang diperoleh oleh pihak lain dan dapat diakses oleh peneliti sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil temuan yang didapatkan dari data primer.

1.6.5 Penentuan Informan

1.6.5.1 Informan

Data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui informan. Informan menurut Abdussamad (2021:59) adalah individu yang memberikan informasi secara mendetail mengenai orang lain serta berbagai aspek yang berkaitan dengannya, dibandingkan dengan informasi tentang dirinya sendiri. Informan yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini ialah orang-orang atau para karyawan Khalifah Tour yang terlibat dalam bimbingan manasik umrah, untuk mengumpulkan dan

menganalisis lebih dalam informasi terkait konsep dan kurikulum bimbingan manasik umrah, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam bimbingan manasik umrah, dan bagaimana media berbasis teknologi informasi komunikasi dimanfaatkan dalam media pembelajaran.

1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan memiliki peran penting dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. “*Snowball sampling* adalah metode non random sampling yang menggunakan beberapa kasus untuk membantu mendorong kasus lain untuk mengambil bagian dalam penelitian, sehingga meningkatkan ukuran sampel” (Efendi, 2023:132). Teknik ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan menghubungi informan potensial berdasarkan rekomendasi dari informan yang telah lebih dahulu terlibat dalam penelitian. Tujuannya adalah memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik serta relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan informan tambahan yang dapat memberikan data lebih lengkap dan mendukung hasil penelitian. Informan awal dari penelitian ini yaitu Manager Tour Management di Khalifah Tour, M. Gun Fakhriyadi.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian kualitatif, peneliti harus mendatangi sumber data secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik agar data yang

diperoleh dapat dianalisis secara mendalam dan dikembangkan lebih lanjut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Prasetyo (2021:111) adalah proses dimana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang dibutuhkan.

Narasumber yang dipilih merupakan pihak yang kredibel, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang akurat dan mendalam. Informan yang akan diwawancarai untuk penelitian ini yaitu M. Gun Fakhriyadi selaku Manager Tour Management Khalifah Tour, Emuh Muhtia Irin sebagai Manager Business Development Khalifah Tour, dan Dadan Suherdiana yang merupakan pembimbing di Khalifah Tour.

2. Observasi

Haryoko, Bahartiar & Arwadi (2020:153) menjelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu fenomena dalam situasi sosial tertentu. Pengamatan ini berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*), dengan tujuan untuk memahami dan memverifikasi situasi, kondisi, konteks, ruang, serta makna dari suatu peristiwa.

Observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati secara mendetail pemanfaatan media pembelajaran dalam bimbingan manasik umrah. Melalui observasi ini, peneliti berupaya memahami secara lebih mendalam konsep dan kurikulum bimbingan manasik umrah, metode serta media pembelajaran yang diterapkan, serta pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada bimbingan manasik umrah yang diselenggarakan oleh Khalifah Tour, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana media pembelajaran tersebut diimplementasikan dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman calon jemaah umrah. Setelah melakukan observasi, peneliti mencatat hasil pengamatan secara sistematis, kemudian menganalisis data yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola atau temuan yang muncul. Dengan demikian, hasil observasi ini dapat membantu dalam menjelaskan hubungan antara berbagai fenomena yang diamati serta memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam bimbingan manasik umrah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya menggunakan wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui berbagai fakta yang terdokumentasi dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini disebut dokumentasi.

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis terkait individu, kelompok, peristiwa, atau kejadian dalam suatu situasi sosial, yang memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif (Naamy, 2019:140). Dokumentasi ketika penyelenggaraan bimbingan manasik umrah di Khalifah Tour dapat menambahkan informasi dan melengkapi data wawancara dan data observasi.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Zulfadrial (2012:89), keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan penelitian kuantitatif. Untuk mencapai keabsahan data, peneliti kualitatif perlu melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan menerapkan metode triangulasi.

Triangulasi menurut Afifuddin (2009:143) yaitu teknik untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data itu sendiri, baik untuk keperluan verifikasi maupun sebagai perbandingan. Sementara itu, Sugiyono (2014:241) menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia. Dengan menerapkan triangulasi dalam pengumpulan data, peneliti tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga secara bersamaan menguji kredibilitas data tersebut melalui berbagai teknik dan sumber yang beragam.

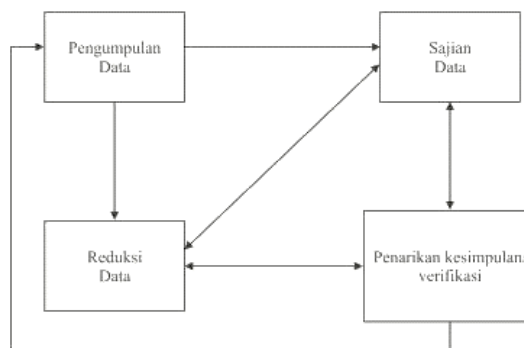
Pengujian keabsahan data dengan metode triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data yang telah tersedia.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data primer dan data sekunder yang diperoleh selama penelitian, serta mencocokkan informasi yang diberikan oleh berbagai informan. Selain itu, data yang diperoleh melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam, studi literatur, dan dokumentasi juga dibandingkan untuk memastikan konsistensinya. Selain itu, hasil pengamatan dari beberapa peneliti dapat dibandingkan satu sama lain guna meningkatkan validitas data. Dengan metode ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan jawaban yang akurat terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Dalam terminologi kebahasaan, kata "analisis" berdasarkan kamus Inggris-Indonesia memiliki arti sebagai proses pemeriksaan yang cermat dan mendetail, yang meliputi pemisahan serta penguraian suatu objek atau konsep secara sistematis (Echols & Shadily, 2000:28). Analisis data menurut Ibrahim (2015:103) dimaknai sebagai proses pengolahan dan penataan data agar tersusun secara sistematis dan memiliki makna. Jika data diibaratkan sebagai sekumpulan informasi dan fakta yang tersebar, maka analisis data adalah proses menyusun, memilah, serta mengolahnya ke dalam pola atau format yang lebih terstruktur sehingga mudah dipahami. Analisis data juga mencakup kegiatan menjelaskan, membandingkan, memberikan kode atau label, serta menghubungkan data dengan teori dan konsep ilmiah yang relevan. Selain itu, analisis data melibatkan proses penafsiran dan interpretasi untuk memberikan makna yang jelas dan dapat dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles & Huberman. Konsep teknik analisis data yang dimaksud bernama analisis model interaktif. Analisis data model interaktif terdiri dari tiga tahapan berupa kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Ibrahim, 2015:109).



Gambar 1. 2 Analisis Model Interaktif Miles & Huberman

Gambar di atas menampilkan proses analisis data yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan pengujian kesimpulan.

1. Reduksi data merupakan tahap awal dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menelaah dan menguji data berdasarkan aspek atau fokus penelitian. Secara bahasa, reduksi berarti pengurangan atau penyesuaian ulang. Dalam konteks penelitian, reduksi data berarti menyaring dan menyeleksi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada proses ini, peneliti mengorganisasi data lapangan mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam bimbingan manasik umrah dengan cara merangkum,

mengelompokkan, serta mengkategorikan data sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data merupakan proses mengorganisasi data dengan menyusun dan mengelompokkan data yang satu dengan data lainnya agar seluruh informasi yang dianalisis dapat membentuk suatu kesatuan yang utuh. Tahap ini sangat penting mengingat data kualitatif memiliki berbagai perspektif dan sering kali tersebar serta tumpang tindih. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyajikan data temuan dalam beberapa kelompok, seperti data mengenai konsep dan kurikulum bimbingan manasik umrah, data tentang metode serta media pembelajaran yang digunakan, serta data terkait pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.
3. Penarikan dan pengujian kesimpulan merupakan tahap di mana peneliti menginterpretasikan temuan dari wawancara, observasi, studi literatur, dan dokumentasi. Setelah kesimpulan diperoleh, peneliti melakukan verifikasi kembali untuk memastikan keakuratan interpretasi, salah satunya dengan triangulasi atau pengecekan ulang proses koding serta penyajian data. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terjadi kesalahan dalam pengolahan data. Konfirmasi dilakukan guna memperdalam makna data terkait pemanfaatan media pembelajaran dalam bimbingan manasik umrah di Khalifah Tour serta memperjelas pemahaman dan tafsiran sebelum peneliti menyusun kesimpulan akhir penelitian.